

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Paradigma Penelitian**

Praktik ilmiah selalu dilakukan dengan tahapan tertentu dan metode yang panjang. Operasi analisis dilakukan secara rutin, ekstensif, dan ilmiah. Penelitian ilmiah adalah upaya yang dimulai dari penelitian individu untuk menjawab hipotesis atau memeriksa atau menguji kembali hipotesis. Ia menemukan konsep, klaim, atau penjelasan di bagian akhir. Metode tersebut terdiri dari serangkaian tugas yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan protokol dan metode yang benar dan tepat. Temuan yang diperoleh dianggap nyata, akurat, dan bermanfaat, serta diterima oleh komunitas ilmiah.. (Yusuf, 2017, p. 26)

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme Creswell. Pasca-positivisme adalah ilmu yang berkembang dari lensa post-positivisme yang berfokus pada pemeriksaan dan analisis yang cermat atas kebenaran empiris dunia. Penciptaan langkah-langkah observasi numerik dan analisis tindakan manusia menjadi hal terpenting untuk post-positivisme. Jadi, seorang peneliti memulai dengan hipotesis, mengumpulkan bukti yang menegaskan atau membantah teori tersebut, dan melakukan modifikasi dan eksperimen tambahan. (Creswell, 2018, p. 44)

Paradigma post-positivisme yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kecocokan atau keterkaitan mengenai konsep *Sales Promotion* pada kegiatan yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui konsep-konsep apa saja yang digunakan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dalam melakukan strategi *Sales Promotion* di proyek Gang Senggol.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Riset ini berjudul "Strategi *Sales Promotion* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam meningkatkan penjualan dengan Studi Kasus proyek Gang Senggol". Penelitain kualitatif-deskriptif dipilih dalam riset ini. Menurut Denzin & Lincoln (2018, p. 41) penelitian kualitatif adalah aktivitas yang terletak dengan

memposisikan pengamat di dunia. Analisis kualitatif adalah kumpulan praktik interpretatif dan konten yang membuat alam semesta dapat diakses. Aktivitas ini mengubah dunia, menerjemahkan planet ke dalam kumpulan representasi, termasuk observasi lapangan, pertemuan, komunikasi, foto, video, dan memo. Analisis kualitatif membutuhkan pendekatan lingkungan naturalistik yang interpretatif. Ini menunjukkan bahwa analisis kualitatif meneliti hal-hal di lingkungan alaminya, berusaha menjelaskan atau memahami peristiwa dalam arti signifikansinya.

Hasil dari analisis data berupa narasi yang diperoleh untuk penelitian dengan mencari informasi tentang keadaan di lapangan secara langsung. narasi adalah sebuah informasi yang sering diceritakan kembali oleh peneliti ke dalam kronologi naratif. Narasi tersebut menggabungkan pandangan dari kehidupan partisipan dengan kehidupan peneliti dalam sebuah narasi kolaboratif. Narasi juga mempelajari kehidupan individu dan meminta satu atau lebih individu untuk memberikan cerita tentang keadaan di lapangan (Creswell, 2018, p. 13)

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu keputusan atau serangkaian keputusan, mengapa diambil, bagaimana penerapannya, dan dengan hasil apa (Yin, 2018, p. 44). Menurut Creswell & Cheryl (2018, p. 184) penelitian studi kasus melibatkan kasus dalam kehidupan nyata, konteks, atau pengaturan kontemporer. Kasus ini dapat berupa etnitas konkret seperti hal individu, kelompok, organisasi, atau kemitraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi *Sales Promotion* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam meningkatkan penjualan dengan studi kasus proyek Gang Senggol.

### **3.4 Partisipan**

Dalam memenuhi penelitian ini harus melibatkan beberapa narasumber, narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang mempunyai tanggung jawab berdasarkan pertumbuhan penjualan Unilever Indonesia di Indogrosir dan yang menentukan bagaimana jalannya proyek Gang Senggol ini. Tentunya yang

mempunyai tanggung jawab terhadap pertumbuhan penjualan Unilever Indonesia di Indogrosir dan yang menentukan bagaimana jalannya proyek Gang Senggol ini ialah *Business Manager* PT. Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, dalam memenuhi penelitian ini juga harus melibatkan salah satu *Account Manager* yang menjalankan aktivitas-aktivitas penjualan Unilever Indonesia di Indogrosir dan juga aktivitas-aktivitas proyek Gang Senggol. Yang terakhir, dalam penelitian ini juga melibatkan salah satu yang menjadi PIC (*Person In Charge*) Indogrosir terhadap Unilever Indonesia.

1. Nur Hidayat sebagai *National Business Manager* PT. Unilever Indonesia Tbk. Nur Hidayat merupakan yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan *sales* Unilever Indonesia di Indogrosir. Beliau juga yang menentukan *Sales Promotion planning* yang digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan *sales* PT. Unilever Indonesia Tbk dan proyek Gang Senggol yang dijalankan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Suwandono Agung Pamungkas sebagai DAM CD (*Deputy Account Manager Customer Development*) PT. Unilever Indonesia Tbk. Suwandono Agung Pamungkas merupakan salah satu yang menjalankan proyek Gang Senggol di Indogrosir dan sekaligus yang membantu Indogrosir untuk meningkatkan *sales* dan distribusi produk. Beliau yang menjalankan aktivitas dan jenis-jenis *sales promotion* yang menunjang keberhasilan *sales promotion planning* PT. Unilever Indonesia dalam proyek Gang Senggol.
3. Pemtana Wiji sebagai Senior Manager Indogrosir. Pemtana Wiji merupakan salah satu yang menjadi PIC (*Person In Charge*) dan menangani jalannya promosi penjualan proyek Gang Senggol yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Beliau juga yang menentukan aktivitas dan jenis-jenis *sales promotion* proyek Gang Senggol yang menunjang keberhasilan proyek Gang Senggol PT. Unilever Indonesia Tbk untuk membantu memperluas penjualan Indogrosir.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara/*interview*. Menurut Sugiyono (2017, p. 231) Wawancara mendalam digunakan sebagai alat pengumpulan data setiap kali peneliti ingin melakukan analisis informasi untuk menemukan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data ini biasanya berbentuk laporan diri, atau setidaknya informasi dan nilai pribadi. Adapun bentuk-bentuk persoalan dalam wawancara termasuk dalam teknik pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman

Pertanyaan yang mengacu pada proses mengungkapkan peristiwa-peristiwa dalam hidup yang pernah dialami oleh seorang informan.

b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat

Terkadang peneliti ingin meminta pendapat kepada informan mengenai suatu peristiwa atau objek yang di dapatkan dari sumber tertentu. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan dengan menanyakan pendapat kepada seorang informan mengenai peristiwa atau objek yang di dapatkan dari sumber tertentu.

c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Topik ini digunakan untuk mengkomunikasikan pemikiran orang lain menggunakan kueri tidak langsung. Awalnya ada obrolan santai, dan pertanyaan yang digunakan untuk menyampaikan emosi akhirnya menjadi semakin terfokus.

d) Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkap dan mengekspos informasi dari suatu situasi, kejadian, atau entitas yang mungkin diketahui informan dari informan.

e) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan detail atau informasi karena sebuah insiden diamati, dirasakan, dan dicium oleh individu yang terlibat.

f) Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang dan demografi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkap sejarah topik yang diteliti, yang meliputi status sosial, latar belakang sekolah, akar, tempat lahir, usia, profesi, dll.

Agar hasil dari wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut :

a) Buku catatan

Buku catatan atau *notes* dapat mencatat semua percakapan dengan informan saat sedang di wawancara.

b) *Tape Recorder*

perekam suara ini berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan saat sedang melakukan proses wawancara.

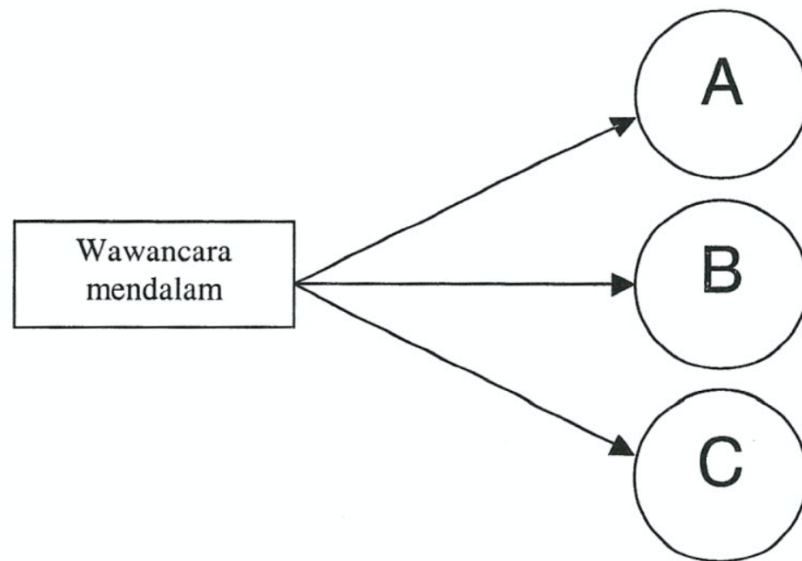
c) Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret peneliti yang sedang melakukan proses wawancara dengan narasumber atau informan. Dengan adanya foto yang didapatkan, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Triangulasi data, Sugiyono (2017, p. 241) mengatakan Triangulasi sumber berguna untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.1 *Triangulasi Sumber*



Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD

Penelitian ini akan menggunakan Triangulasi sumber yang di mana satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C. dengan teknik yang sama yaitu wawancara mendalam.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data kualitatif adalah metode dimana data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya secara rutin dicari dan dikumpulkan sehingga dapat dengan mudah diinterpretasikan dan informasinya dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun pengetahuan, memecahnya menjadi beberapa kelompok, mensintesisnya, menyusunnya menjadi tren, memilih mana yang relevan dan apa yang akan dianalisis, serta menarik temuan yang dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017, p. 224).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah *Pattern Matching*. Menurut Yin (2018, p. 224) dalam melakukan analisis studi kasus, teknik analisis data yang sangat cocok ialah *Pattern Matching*. *Pattern Matching* adalah salah satu teknik analisis data yang membandingkan pola berbasis empiris, yang dimaksud berbasis empiris ini adalah berdasarkan temuan dari studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pola yang diprediksi pada saat sebelum mengumpulkan data.